

Manajemen Pembelajaran Daring di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Kota Bandung

Harti Purwanti¹, Cahya Syaodih², Kakay Karyana³

^{1,2,3} Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Corresponding Author  hartimugi@gmail.com

ABSTRACT

The change in the learning order from face-to-face to online learning at all levels of education caused by the spread of the Covid-19 virus. The implementation of online learning requires adjustments on the part of teachers, students, and parents. The article was to analyze online learning management at the Community Learning Activity Center (PKBM) to improve the quality of educational services in the city of Bandung. Meanwhile, the specific objectives of this research are to know: (1) Online Learning Planning; (2) Organizing Online Learning; (3) Implementation of Online Learning; (4) Evaluation of Online Learning; (5) Barriers and solutions in the Implementation of Online Learning. Qualitative research approach with descriptive analysis method. The research technique is interview, observation, and document study. The results of the study showed that (1) online learning planning was prepared based on an emergency curriculum adapted to the condition of students who were not yet optimal; (2) Organizing online learning seeks to optimize the role and function of human resources (PKBM) both as leaders, implementers, educators, and external parties, namely students; (3) the implementation of online learning is in accordance with the plan, but the implementation of the learning is still not effective both in delivering material and working on exercises and assignments; (4) The evaluation carried out is not objective in nature and has not been able to reach understanding in the cognitive, affective, and psychomotor domains; (5) Obstacles faced in online learning include human resources for teachers, students and parents, availability of facilities and infrastructure, and cost issues for students who cannot afford, (6) The solutions taken have been able to minimize the obstacles faced but are then faced again on the problems that arise next so that the solutions are not optimal to solve the problems.

Keywords: *Management Online Learning, Learning at PKBM, Quality of Education Services*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 07, 2022

Revised

July 18, 2022

Accepted

July 24, 2022

How to cite

Purwanti, H.,(2022). Manajemen Pembelajaran Daring di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Kota Bandung. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2).28-43.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses pembahasan system infrastruktur, kelembagaan, dan budaya. Dalam rangka teknologi merupakan kehidupan yang lebih baik yang sedang kita laksanakan merupakan tujuan bangsa dan negara yang

wajib dilaksanakan dan dicapai dalam menciptakan bangsa dan negara yang sejahtera, baik lahir maupun batin.

Tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang 1945 alinea ke-4 merupakan perwujudan dari segenap potensi sumber yang ada di Indonesia. Bunyi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 merupakan tujuan negara sebagai berikut : Pemerintah Negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia : Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan landasan utama terciptanya kesejahteraan sosial bagi masyarakat Indonesia, karena itu tanpa kecuali semua komponen bangsa wajib mensukseskan program dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui program Pendidikan yang berkelanjutan. Peraturan hukum dan Undang-Undangan tentang pelaksanaan program Pendidikan sudah dibuat sejak Indonesia merdeka dan sampai saat ini peraturan hukum dan Undang-Undang tersebut hanya tinggal pelaksanaannya. Kondisi program Pendidikan yang dilaksanakansaat ini masih sangat jauh untuk terciptanya negara yang berkualitas dengan tingginya Pendidikan yang dimiliki masyarakat. Program Pendidikan dapat melaksanakan melalui Pendidikan informal, non formal, dan formal.

Pembahasan dalam tesis ini adalah meneliti dan mengembangkan program Pendidikan melalui program pusat kegiatan belajar masyarakat, yang intinya membantu masyarakat dalam meningkatkan aktifitas kreatifitas serta menguasai dan memilikinya *hard skill* dan *soft skill*, bagi anak/remaja putus sekolah.

Masih banyak angka putus sekolah, khususnya di Kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik Kota Bandung.

Tabel 1
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki di Kota Bandung Tahun 2018

Ijazah Tertinggi Yang Ditamatkan (1)	Jenis Kelamin		Jumlah (4)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	
Tidak mempunyai ijazah	7,30	7,34	7,32
SD/MI	19,59	21,74	20,66
SMP/MTs	20,25	22,89	21,56
SMA/SMK	36,80	34,35	35,59
Diploma I dan Diploma II	0,94	1,37	1,16
Akademi/ Diploma III	4,20	2,65	3,43
Diploma IV/S1/S2/S3	10,93	9,65	10,29

Berdasarkan table di atas, maka masih banyak warga yang tidak memiliki ijazah, sebanyak 7,32% dari 2 490 622 penduduk kota bandung, atau sekitar 182.313

jiwa tidak memiliki ijazah SD, dan ratusan ribu lainnya hanya lulus SD, SMP. Masih minimnya angka pendidikan, dan kurangnya minat warga untuk menempuh jalur pendidikan non formal.

Sebenarnya tingginya angka putus sekolah merupakan input yang bagus untuk pendidikan kesetaraan, tapi hal ini bergantung dari bagaimana pengelolaan di PKBM khususnya yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan kesetaraan.

Pendidikan kesetaraan, sering kali dianggap hanya sebagai alternative terakhir dalam menuntaskan pendidikan, atau secara kasarnya orang masih beranggapan dalam pendidikan kesetaraan hanya mengejar asal dapat ijazah saja. Namun pendidikan kesetaraan saat ini berbeda dengan anggapan masyarakat pada umumnya.

Pengelolaan di PKBM di Kota Bandung terlihat masih kurang professional, meskipun tahun ini diadakan akreditasi untuk semua lembaga, tapi kenyataannya belum ada di PKBM di Kota Bandung yang mendapatkan nilai Akreditasi A, walaupun ada beberapa yang mendapatkan nilai B.

Kurikulum sebagai jantungnya pembelajaran, kurikulum yang telah disamakan dengan jenjang pendidikan formal. Sebagai dasarnya adalah Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan.

Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan peraturan menteri tersebut, maka jelaslah pembelajaran pendidikan kesetaraan sama dengan pendidikan formal. Tinggal bagaimana pengelolaan lembaga dan pembelajarannya. PKBM merupakan Lembaga Pendidikan Nonformal yang menyelenggarakan program layanan Pendidikan Kesetaraan Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. PKBM memberikan solusi bagi warga yang tidak atau belum menyelesaikan pendidikan pada jenjang tersebut warga yang putus sekolah bisa meneruskan pendidikan di PKBM tanpa dibatasi usia dan jenis pekerjaan. Maka banyak warga belajar yang usianya diatas usia sekolah dan memiliki berbagai macam latar belakang pekerjaan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di PKBM biasanya berlangsung diakhir pekan tergantung lembaga penyelenggaranya, adapula lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di hari kerja, hal itu menyebabkan

banyak warga belajar yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan mereka harus bekerja. Hal tersebut berdampak pada rendahnya tingkat kehadiran dan nilai yang rendah.

Pada era digital saat ini, kemudahan komunikasi bisa menjadi dampak positif dalam pengelolaan lembaga dan juga dalam pembelajaran. Pembelajaran bisa menggunakan aplikasi berbasis online yang memudahkan pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dengan jarak jauh sekalipun. Permasalahan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat diketemukan data yang valid dan sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya, agar meningkatkan pengelolaan lembaga. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti dapat menentukan judul penelitian tentang “Manajemen Pembelajaran Daring di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Kota Bandung”.

METODE

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode penelitian merupakan sebuah proses yang terorganisir dan bertahap untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti yang dianggap mampu mengungkapkan data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Melalui penggunaan metode studi kasus ini, diharapkan penelitian memperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen pembelajaran daring di PKBM untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen yang dilaksanakan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat PKBM Pelita Pratama dan PKBM Bina Mandiri Canter Pratama ini, memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap program anak/remaja putus sekolah sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya baik tingkat PKBM, SD, SMP, maupun SLTA.

1. Perencanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Pusat Program Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kota Bandung

Kondisi saat sekarang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat terpengaruh oleh adanya wabah *covid-19* sehingga berdampak terhadap semua aspek kehidupan yang ada dimasyarakat. Program pendidikan yang dilaksanakan baik secara formal maupun informal juga sama terdampak oleh wabah *covid-19*, khususnya dalam program pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Program kerja pusat kegiatan belajar masyarakat dilaksanakan sangat terpengaruh oleh kondisi wabah *covid-19* sehingga semua aktifitas proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan secara optimal mengingat adanya rasa ketakutan baik dari siswa maupun pendidik, tertular oleh wabah *covid-19* tersebut. Program kerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) walaupun kondisi *covid-19* tetap harus dilaksanakan walaupun berbagai keterbatasan baik

waktu maupun sarana prasana sebagai proses belajar mengajar. Kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dalam jaringan hal ini akan mempermudah penyampaian informasi pada siswa. Untuk menerima informasi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam menjalankan program kerjanya membuat suatu perencanaan dalam proses belajar mengajar walaupun kondisi yang belum normal dalam kehidupan bermasyarakat.

Perencanaan dalam jaringan pihak pengelola membuat suatu program yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan baik untuk pihak Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pendidik maupun siswa pengelola menyediakan sarana dan prasarana dalam jaringan untuk menyampaikan materi-materi kepada siswa. Kondisi saat ini dengan terjadinya wabah *covid-19* merupakan wabah pertama kali terjadi di Neraga Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) khususnya dalam lingkungan Kota Bandung juga dalam lingkungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang lainnya. Pengelola sekuat tenaga melakukan program kerjanya dengan optimalkan peran dan fungsi seluruh komponen yang ada dalam lingkungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Proses dalam perencanaan jaringan pihak pengelola menyediakan komponen yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam jaringan (Daring).

Proses pendidikan kesetaraan dalam program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dikembangkan memberikan kemudahan-kemudahan dalam masyarakat yang membutuhkan pengetahuan menciptakan pemahaman yang sesuai program. Aktifitas dalam belajar mengajar dalam jaringan sarana dan prasarana sehingga baik pendidik maupun siswa dapat mempermudah proses komunikasi yang timbal balik antara pendidik dan siswa. Komponen yang diperlukan dalam jaringan untuk mempermudah proses belajar mengajar dalam jaringan antara siswa dan pendidik masih belum lancar dalam pelaksanaannya mengingat untuk pertama kalinya kegiatan dalam jaringan ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat baik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pelita Pratama maupun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Center.

Komponen utama dalam jaringan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diantaranya laptop, komputer, *handphone*, yang dapat digunakan sebagai sarana penghubung anatar pendidik dan siswa. Awal kegiatan belajar mengajar dikedua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut dalam jaringan masih belum optimal mengingat baik pendidik maupun siswa masih belum memahami secara utuh dalam penguasaan penggunaan alat komunikasi tersebut. Kerja keras yang dilaksanakan pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar sehingga proses belajar mengajar dalam jaringan (Daring) dapat dilaksanakan sesuai dalam perencanaan program kerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

2. Pengorganisasian Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Bandung

Komponen dalam terciptanya tujuan kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah mengoptimalkan pengorganisasian semua komponen baik yang dimiliki semua komponen oleh semua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Fungsi utama yang dapat diperankan dalam

terciptanya proses belajar mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah optimalisasi peran dan fungsi sumber daya manusia, baik sebagai pimpinan, pelaksanaan, tenaga pendidik, maupun pihak luar yaitu siswa. Optimalisasi peran sumber daya manusia ini adalah memberdayakan para pendidik untuk berekreasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya yang diberikan oleh pihak Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pengorganisasian dalam komponen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah terciptanya sinkronisasi semua pihak baik pihak pengelola dan siswa maupun masyarakat. Terciptanya proses belajar mengajar dalam jaringan (Daring) yang melibatkan pengelola pendidik dan siswa serta masyarakat mempermudah terciptanya tujuan belajar dalam jaringan

Proses pemberdayaan setelah sumber daya manusia adalah komponen berupa anggaran mengingat anggaran tersebut sangat berpengaruh dalam memperlancar dan proses belajar mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Anggaran dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut berdampak pada terciptanya kerjasama yang baik antar semua komponen yang ada dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pengelola dalam urusan anggaran harus akuntabel dan transparan dalam pengelolaannya sehingga terciptanya efektifitas dan efisiensi anggaran yang dikelolanya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang mengelola anggaran dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dalam program kerja. Fungsi anggaran sangat menentukan terhadap keberhasilan program kerja, mengingat berjalan atau tidaknya roda organisasi ini dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat ditentukan oleh optimalisasi yang tersedia sesuai dengan program kerjanya. Anggaran sangat rentan terjadinya penyalahgunaan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, karna itu pengelola anggaran wajib dilaksanakan oleh orang yang berkopoten dalam bidangnya.

Komponen lain yang tidak kalah penting adalah peralatan atau mesin serta kurikulum. Kurikulum dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai alat utama dalam terciptanya dalam proses belajar mengajar sehingga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tidak keluar arah atau menyalahi prosedur yang telah ditentukan baik oleh pemerintah maupun pelaksana Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam menjalankan roda organisasinya.

Kurikulum yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) wajib disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini terutama dengan tingginya arus informasi teknologi dalam kehidupan seluruh lapisan masyarakat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) wajib membuka wawasan bagi siswa untuk dapat menguasai arus teknologi informasi yang berkembang saat ini sehingga, siswa setelah selesai mengikuti di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sedikit banyak dapat memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Bandung

Berhasil atau tidaknya pogram kerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat tergantung kepada aktifitas dan kreatifitas baik pendidik maupun siswa pembelajaran. Proses pembelajaran dalam jaringan (Daring) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) masih belum optimal dalam pencapaian akhir dari proses mengingat untuk pertama kalinya pembelajaran dalam jaringan (Daring) dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), selain itu

pula keterbatasan komponen yang dimiliki oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut. Hasil dari kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) secara keseluruhan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam program kerjanya.

Penilaian dalam pelaksanaan program belajar dalam jaringan (Daring) belum secara optimal semua materi yang disampaikan dapat diterima secara baik dan utuh, mengapa demikian karena tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam mengoperasikan alat dalam proses belajar mengajar. Optimalisasi dalam proses belajar mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) secara keseluruhan berjalan dengan baik walaupun hasil akhir masih belum optimal.

4. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Bandung

Evaluasi pada pembelajaran daring baik dengan tes tulis, lisan, atau portofolio sudah dapat dilaksanakan, namun belum mampu menjangkau seluruh aspek. Penilaian baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor secara kualitas. Hasil evaluasi pada ranah kognitif hanya berupa nilai pengetahuan saja, sementara nilai pemahaman siswa belum dapat terukur dengan baik. Begitu pula dengan ranah afektif, guru tidak dapat menilai secara kontinu dan berkelanjutan perubahan sikap warga belajar karena terbatasnya penilaian guru pada aspek ini.

Begitu pula dengan ranah psikomotor pun belum dapat di nilai mutu hasil belajarnya karena siswa cenderung lebih banyak mengerjakan tugas yang berhubungan dengan gadget. Keseluruhan pelaksanaan evaluasi pun dinilai kurang objektif karena tidak terpantau langsung oleh guru dan tidak dapat dimanfaatkan untuk perbaikan program selanjutnya karena evaluasi ini dilakukan jauh dari pantauan guru sehingga kurang objektifitasnya.

5. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Bandung

Proses kegiatan belajar mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pelita Pratama dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Center memiliki hambatan dalam proses belajar mengajarnya. Belajar dalam jaringan (Daring) adalah kegiatan pertama dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) mengingat terjadinya wabah *covid-19*, Wabah *covid-19* tidak menjadi halangan dalam proses belajar mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Kegiatan belajar dalam jaringan (Daring) memiliki hambatan diantaranya sarana dan prasarana yang belum memadai.

Terbatasnya kemampuan Sumber Daya Manusia (PKBMM) dalam mengoperasikan informasi teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam jaringan. komponen atau alat dalam sistem belajar kendala lain adalah sering terganggunya jaringan internet yang ada dilokasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Masyarakat atau siswa belum semuanya memahami/menguasai alat utama komunikasi yang digunakan dalam jaringan. Banyak orangtua atau siswa yang memerlukan ketidak lancaran jaringan internet, sehingga menjadi kendala utama belajar mengajar.

6. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Bandung

Langkah utama dalam solusi kelancaran dalam pembelajaran daring (Daring) adalah pengelola, pendidik, dan siswa wajib memahami dan menguasai

semua komponen alat dalam jaringan (Daring) belajar mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) wajib menyediakan komponen alat utama proses belajar mengajar bagi guru dan siswa sehingga mereka tidak terbebani dengan adanya kegiatan belajar mengajar. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar melalui dalam jaringan baik secara kuantitas maupun kualitas.

KESIMPULAN

1. Simpulan Umum

Manajemen pembelajaran daring pada era *Covid-19* belum efektif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Walaupun pembelajaran sudah dibuat sesuai kurikulum darurat, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap masih terkendala masalah sarana dan prasarana, seperti alat pembelajaran siswa yang kurang memadai dan ketidakstabilan jaringan. Begitu pula dengan evaluasi yang dilakukan hanya mampu mengukur ranah kognitif dalam aspek pengetahuan saja, tetapi tingkat pemahaman warga belajar belum dapat terukur. Begitu pula dalam ranah afektif dan psikomotor belum dapat tersentuh dalam pembelajaran daring ini. Perencanaan pembelajaran daring di PKBM sudah dilaksanakan dengan acuan kurikulum darurat. Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan perencanaan pembelajaran daring tetap terbatas pada pertimbangan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran belum dapat disusundengan optimal. Keterbatasan sumberdaya pada tutor atau guru pun berpengaruh terhadap perancangan metode dan media yang digunakan kurang bervareasi sehingga dapat menimbulkan rasa bosan, jenuh, dan malas pada siswa.

REFERENSI

- Apipudin, Beni S. (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PustakaSetia.
- Anomi. (2013). *Manajemen Stratejik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabets.
- Anugrahana, Andri. (2021). Hambatan, SolusidanHarapan: Pembelajaran Daring SelamaMasaPandemi Covid-19 Oleh Guru SekolahDasar". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10 No. 3. 2021.
- Arifin, Daeng (2010). *Manajemen Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pustaka Al-Kasyaf.
- Basri, Hasan. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: PustakaSetia.
- Chodirin, Muhammad, (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Diaparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Jurnal of Information Technology*. Vol. 1, No. 2. Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo.
- Dwi C, Brillianur, dkk. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 2. 2020.
- Dahar, R. W. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Dimiyanti dan Mujito. (2002). *Hasil Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Elyas, AnandaHadi. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 5, No 4. 2018
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. Vol. 2, No. 3, 2020.

- Fattah, Nanang. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Gunawan, Indra. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom di SD Negeri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 77. Vol. 1, No. 3, 2020.
- Hermawan, Herry Asep. (2007). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI Press Bandung.
- Jamaluddin, D., dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyrksi*. LP2M.
- Pangondian, dkk. (2019). Faktor-faktor yang Industri. *Jurnal In Seminar Nasional IT eknologi Komputer & Sains (SAINTEKSI)*. Vol. 1, No.1, 2019.
- Puspitasari, dkk. (2020). Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siawa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan STAI An Najah Indonesia Mandiri*. Vol. 2, No. 3, 2020.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendidikan Praktis Di sertai dengan Contoh*. Depok: PT Raja grafindo Persada.
- Lexy, Moleong, (2006). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosadakarya.
- Miles, Matthew dkk. (1992). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Ui Press.
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: RemajaRosadakarya.
- Permendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disiace (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan. Jakarta: Menti Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2020). Keputusan Materi Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Jakarta: Kemendikbud.
- Rusman, (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, Achmad. (2015). *Sistem Nilai; Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Sandiki, dkk. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi*. Vol. 1, No. 3, 2020.
- Sayekiti, Lina. (2020). *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*. Jakarta: ILO.
- Suryana, dkk. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 3, No. 5, 2020.
- Syarufudin, Septian. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Islam Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura*. Vol. 4, No. 2, 2020.

- Sujana. (2016). *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- SuyonodanHariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosadakarya.
- Undang-undangRepublik Indonesia. No. 20. (2003). *TentangSistem PendidikanNasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Yusuf, Belfaqih, (2015), *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Copyright Holder :

© Purwanti, H., et al., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

